

PENGARUH MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN

Dymas Putra Herlambang

dymasputra@gmail.com

Astri Fitria

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to examine the effect of Good Corporate Governance on company's profitability. While, Good Corporate Governance was referred to independent director, independent commissioner and audit committee. Meanwhile, company's profitability was measured by Return On Asset. The research was quantitative. Moreover, the population was 129 manufacturing companies, which were listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2016-2018. Furthermore, the data collection technique used purposive sampling. In line with, there were 387 samples. Additionally, the data analysis technique used multiple linear regression with SPSS 20.0. The research result concluded independent commissioner had positive effect on company's profitability of manufacturing companies which were listed on Indonesia Stock Exchange (IDX). Likewise, audit committee had positive effect on company's profitability of manufacturing companies which were listed on Indonesia Stock Exchange (IDX). On the other hand, independent director had negative effect on the company's profitability of manufacturing companies which were listed on Indonesia Stock Exchange (IDX).

Keywords: independent director, independent commissioner, audit committee, company's' profitability

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh mekanisme corporate governance terhadap profitabilitas perusahaan. Corporate governance berkaitan dengan peraturan yang menetapkan hubungan antara pemangku kepentingan perusahaan, seperti pemegang saham, pengelola perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, dan pemangku kepentingan lainnya. Good corporate governance digambarkan dengan direktur independen, komisaris independen dan komite audit, sedangkan profitabilitas perusahaan diukur dengan return on asset. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode purposive sampling. Berdasarkan metode purposive sampling tersebut didapatkan sebanyak 387 sampel dari 129 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2016 hingga tahun 2018. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda. Yang diolah menggunakan SPSS 20.0. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa komisaris independen dan komite audit berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan, sedangkan direktur independen berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini dikarenakan banyaknya perbedaan cara pandang antara direktur independen dengan direksi lainnya dalam mengelola perusahaan.

Kata kunci: direktur independen, komisaris independen, komite audit, profitabilitas perusahaan

PENDAHULUAN

Perkembangan dalam dunia industri pada beberapa tahun terakhir ini mengalami ketidakpastian lingkungan bisnis, menciptakan risiko yang dihadapi oleh tiap perusahaan. Risiko ketidakpastian tersebut timbul akibat beberapa kebijakan yang dikeluarkan oleh suatu negara akan memberikan dampak yang besar bagi negara lainnya dan berimbas bagi perusahaan-perusahaan dalam Negara tersebut (Greenspan, 2004). Salah satu yang membedakan antara krisis keuangan saat ini dengan krisis keuangan di masa lalu adalah perbedaan pada tingkat integrasi ekonomi antar negara. Kekhawatiran perang dagang antara Amerika Serikat dengan China pada awal tahun 2018 hingga sekarang mengakibatkan ketidakpastian bisnis, maka manajemen perusahaan harus mampu

menjalankan tata kelola perusahaan dengan baik guna meminimalisir dari ketidakpastian ekonomi global. Akibat kekhawatiran akan ketidakpastian lingkungan bisnis tersebut, maka pemerintah membuat sebuah kebijakan guna membantu perusahaan dalam meminimalisir ketidakpastian tersebut. Salah satu kebijakan tersebut adalah dengan adanya *corporate governance* di perusahaan.

Menurut OECD (*Organization for Economic Co-operation and Development*), *Corporate governance* sebagai sekumpulan hubungan antara pihak manajemen perusahaan, *board* dan pemegang saham dan pihak lain yang mempunyai kepentingan dengan perusahaan. *Corporate governance* berkaitan dengan peraturan yang menetapkan hubungan antara pemangku kepentingan perusahaan, seperti pemegang saham, pengelola perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, dan pemangku kepentingan lainnya. Komite Cadbury mendefinisikan *corporate governance* sebagai prinsip yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan agar mencapai keseimbangan antara kekuatan serta kewenangan perusahaan dalam memberikan pertanggungjawaban kepada para *shareholders* khususnya, dan *stakeholders* pada umumnya.

Berdasarkan teori keagenan, dalam perusahaan timbul suatu konflik yaitu, konflik keagenan (*agency conflict*). Hal ini terjadi akibat adanya kesenjangan informasi antara pengelola perusahaan (agen) dan pemilik perusahaan (prinsipal) (Jensen dan Meckling, 1976). Agen selaku pengelola perusahaan lebih banyak mengetahui informasi perusahaan sehingga agen memiliki motivasi menyembunyikan informasi yang dimiliki guna meningkatkan utilitas mereka. Hal ini menggambarkan rentannya masalah yang ada dalam perusahaan. Konflik keagenan yang timbul di dalam sebuah perusahaan dapat diatasi dengan cara diterapkannya *corporate governance*. *Corporate governance* dalam hal ini berperan penting, dimana pengelolaan perusahaan harus diawasi dan dikendalikan untuk memastikan bahwa pengelolaan perusahaan dapat dikelola dengan baik yang sesuai dengan tujuan awal pencapaian perusahaan dan akan memberikan *returns* yang memuaskan bagi para pemegang saham. Guna meminimalisir konflik keagenan antara manajer dan pemilik perusahaan dapat diterapkannya prinsip-prinsip *corporate governance*. Prinsip tersebut adalah transparansi (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), tanggung jawab (*responsibility*), kemandirian (*independency*), dan keadilan (*fairness*).

Peran *corporate governance* yang efektif dalam perusahaan menunjukkan bahwa tidak ada kesenjangan informasi di dalam perusahaan. Hal ini menggambarkan bahwa antara prinsipal dan agen memiliki informasi yang sama, dan tidak ada yang disembunyikan oleh pihak manajemen selaku pengelola perusahaan. Seiring dengan minimnya asimetri informasi di dalam perusahaan akan memberikan dampak terhadap kinerja perusahaan. Peningkatan kinerja keuangan perusahaan merupakan tujuan yang dicapai untuk menarik *stakeholder* guna membantu menunjang operasional perusahaan. Adanya *corporate governance* mampu membatasi perilaku oportunistik manajer dalam pengelolaan perusahaan, maka dibutuhkan pihak eksternal dalam mekanisme operasional untuk membantu pihak pemegang saham dalam mengawasi kinerja manajemen perusahaan. Pihak eksternal merupakan pihak yang tidak berhubungan langsung dengan perusahaan. Adanya pihak eksternal akan mendorong pihak manajemen untuk lebih transparan dalam mengungkapkan segala aktivitasnya.

Penelitian ini menggunakan direktur independen, komisaris independen, dan komite audit sebagai mekanisme *good corporate governance*. Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah penelitian ini adalah apakah direktur independen, komisaris independen, dan komite audit berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris adanya pengaruh direktur independen, komisaris independen, dan komite audit terhadap profitabilitas perusahaan

TINJAUAN TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Tinjauan Teoritis

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori agensi merupakan salah satu teori yang sering digunakan dalam perkembangan riset akuntansi. Teori ini berasumsi bahwa masing-masing individu antara prinsipal dan agen termotivasi oleh utilitas mereka sendiri sehingga menimbulkan konflik kepentingan (Scott, 2012). Pemisahan kepentingan antara agen dan prinsipal sangat rentan terhadap masalah yang disebut sebagai masalah agensi (*agency problem*). Asumsi bahwa agen adalah pihak yang lebih mengetahui informasi keadaan perusahaan yang sebenarnya dapat memotivasi agen untuk cenderung melakukan perilaku menyimpang. Hal ini disebabkan karena terjadinya kondisi ketidakseimbangan informasi atau asimetri informasi karena manajer memiliki informasi perusahaan yang lebih lengkap daripada pemilik perusahaan. Ketika ketidakseimbangan informasi sedang tinggi, pemegang saham tidak memiliki informasi yang signifikan untuk mengawasi tindakan manajer, dapat memberikan kesempatan bagi manajer atas tindakan rekayasa keuangan.

Corporate governance

Menurut OECD (*Organization for Economic Co-operation and Development*), *corporate governance* sebagai sekumpulan hubungan antara pihak manajemen perusahaan, board dan pemegang saham dan pihak lain yang mempunyai kepentingan dengan perusahaan. *Corporate governance* berkaitan dengan peraturan yang menetapkan hubungan antara pemangku kepentingan perusahaan, seperti pemegang saham, pengelola perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, dan pemangku kepentingan lainnya. Komite Cadbury mendefinisikan *corporate governance* sebagai prinsip yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan agar mencapai keseimbangan antara kekuatan serta kewenangan perusahaan dalam memberikan pertanggungjawaban kepada para shareholders khususnya, dan *stakeholder* pada umumnya.

Direktur Independen

Direktur independen merupakan bagian dari dewan direksi yang tidak memiliki hubungan dengan perusahaan. Direktur Independen bertanggung jawab mendorong dan menciptakan iklim yang lebih independen, memastikan perusahaan mematuhi hukum, perundang-undangan dan peraturan yang berlaku serta nilai-nilai yang ditetapkan perusahaan dalam menjalankan operasionalnya. Selain itu, direktur independen bertanggung jawab dalam memastikan perusahaan memiliki manajemen yang profesional serta objektif dan menempatkan kesetaraan sebagai prinsip utama dalam memperhatikan kepentingan Pemegang Saham minoritas dan pemangku kepentingan lainnya sehingga dapat meminimalisir tindak kecurangan dilakukan oleh dewan direksi.

Komisaris Independen

Komisaris independen didefinisikan sebagai anggota dewan komisaris yang tidak berafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan. Komisaris independen dapat meningkatkan akuntabilitas perusahaan, dimana dengan adanya pengawasan terhadap kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan akan memudahkan perusahaan dalam mencapai tujuannya. Seiring dengan tercapainya tujuan perusahaan maka akan meningkatkan profitabilitas perusahaan.

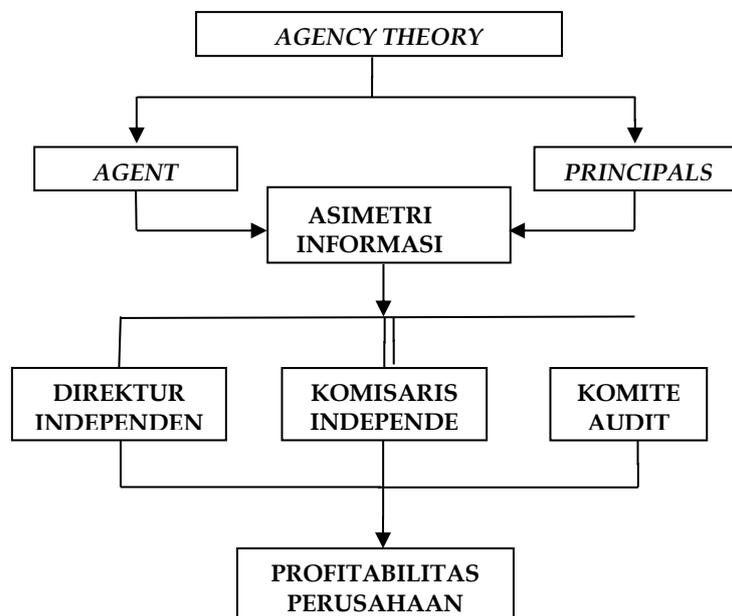
Komite Audit

Komite audit merupakan komite pendukung dewan komisaris yang memiliki tugas dalam membantu dewan komisaris untuk memastikan bahwa laporan keuangan disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, struktur pengendalian internal perusahaan dilaksanakan dengan baik, pelaksanaan audit internal maupun eksternal dilaksanakan sesuai dengan standar audit yang berlaku, dan tindak lanjut temuan hasil audit dilaksanakan oleh manajemen (KNKG, 2006). Adanya komite audit akan meningkatkan pengawasan atas proses pelaporan termasuk sistem pengendalian internal dan penggunaan prinsip akuntansi.

Profitabilitas Perusahaan

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba melalui kinerja manajemen dengan mengelola sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan yang berupa aset (Sartono, 2008). Profitabilitas perusahaan merupakan dasar penilaian kondisi perusahaan, sehingga dibutuhkan alat analisis untuk menilainya yaitu dengan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas menggambarkan efektifitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya dinilai dari besar laba yang diperolehnya. Dalam penelitian ini untuk mengukur besaran profitabilitas perusahaan dengan menggunakan *Return on Asset* (ROA). ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan dengan memanfaatkan keseluruhan total aset yang dimiliki (Putra, 2015). Mengukur seberapa efektif perusahaan dapat mengubah pendapatan dari pengembalian investasinya menjadi aset. Semakin tinggi ROA perusahaan, semakin baik.

Rerangka Pemikiran



Gambar 1
Rerangka Pemikiran

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Direktur Independen terhadap Profitabilitas Perusahaan

Direktur independen dapat membantu dalam pengawasan operasional dan membantu manajemen puncak untuk pengembangan rencana strategis jangka panjang

sebagai bagian dari usaha manajemen merealisasikan nilai pemegang saham jangka panjang dan untuk melindungi kepentingan pemegang saham. Direktur independen bekerja sesuai dengan kapabilitasnya, sehingga para pemegang saham dapat mendorong kinerja direktur independen guna memenuhi kepentingan pihak direksi lainnya. Tingginya dorongan yang diberikan pemegang saham terhadap direktur independen dalam mengawasi manajemen akan berdampak pada meningkatnya kinerja manajemen. Hal ini akan meningkatkan kinerja manajemen yang akan berpengaruh dalam meningkatnya profitabilitas perusahaan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Liu *et al.* (2014) menyatakan bahwa direktur independen berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini juga didukung oleh hasil penelitian Ramdani dan Witteloostuijn (2010) dan Rutledge *et al.* (2016) menemukan bahwa direktur independen berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan.

H_1 : Direktur independen berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan

Pengaruh Komisaris Independen terhadap Profitabilitas Perusahaan

Dalam menjamin terciptanya tata kelola yang baik, maka komisaris independen memikul tanggung jawab untuk mendorong komisaris dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengawas dan penasihat direksi dapat memastikan perusahaan memiliki strategi bisnis yang efektif. Dengan adanya pengawasan yang dilakukan oleh komisaris independen terhadap jajaran direksi dalam menjalankan operasional perusahaan untuk memiliki strategi bisnis yang efektif serta akan mendorong komisaris untuk mencapai target yang telah ditentukan. Hal ini akan berdampak pada meningkatnya kinerja perusahaan yang akan berpengaruh terhadap meningkatnya profitabilitas perusahaan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rimardhani *et al.* (2016) dan Hidayat dan Utama (2016) menemukan bukti empiris bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan.

H_2 : Komisaris independen berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan

Pengaruh Komite Audit terhadap Profitabilitas Perusahaan

Komite audit merupakan komite pendukung dewan komisaris yang memiliki tugas dalam membantu dewan komisaris untuk memastikan bahwa pengendalian internal perusahaan berjalan dengan baik, termasuk dengan audit internal dan audit eksternal perusahaan (KNKG, 2006). Pengawasan yang dilakukan oleh komite audit dalam mengawasi proses pelaporan di dalam pengendalian internal memiliki kemungkinan dalam menemukan kesalahan pada proses keuangan sehingga dapat memberi masukan untuk memperbaiki kinerja perusahaan yang akan berdampak pada meningkatnya profitabilitas perusahaan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rini dan Ghozali (2012) serta Arslan *et al.* (2014) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan.

H_3 : Komite audit berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian, Gambaran dari Populasi Penelitian dan Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksplanatori. Penelitian eksplanatori adalah penelitian yang menemukan dan menjelaskan adanya hubungan kausal antara aspek yang berbeda dalam variabel-variabel yang akan diteliti (Anshori dan Iswati, 2009: 12). Populasi dalam penelitian ini terdiri dari perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia atau pada laman www.idx.co.id pada periode 2016-2018. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*,

yaitu pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian.

Tabel 1
Proses Penetapan Sampel Penelitian

Kriteria	Jumlah
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018	166
Perusahaan manufaktur yang tidak menyajikan data laporan keuangan dengan lengkap	(24)
Perusahaan manufaktur yang tidak menyajikan data laporan keuangan secara 3 tahun berturut-turut	(13)
Total sampel penelitian	129
Total pengamatan (129 x 3 tahun)	387

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Profitabilitas Perusahaan

Dalam penelitian ini, profitabilitas perusahaan diukur menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA). ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan dengan memanfaatkan keseluruhan total aset yang dimiliki (Putra, 2015). Semakin tinggi ROA yang didapatkan perusahaan, maka semakin baik pula kemampuan manajemen dalam mengelola perusahaan. Berikut adalah rumus ROA dalam mengukur profitabilitas perusahaan (Ramdani dan Witteloostuijn, 2010):

$$\text{ROA} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Aset}}$$

Direktur Independen

Direktur independen (*independent director*) adalah dewan direksi yang tidak memiliki hubungan dengan perusahaan. Dalam mengukur proporsi direktur independen, maka dihitung menggunakan rumus (Rashid, 2018):

$$\text{INDD} = \frac{\text{Jumlah Direktur Independen}}{\text{Total Direktur}}$$

Komisaris Independen

Menurut KNKG (2006) Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta tidak ada hubungan bisnis yang dapat mempengaruhi kinerja komisaris independen untuk bertindak independen atau demi kepentingan perusahaan. Dalam mengukur proporsi komisaris independen, maka dihitung menggunakan rumus (Hidayat dan Utama, 2016):

$$\text{INDC} = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Total Dewan Komisaris}}$$

Komite Audit

Komite audit (audit committee) merupakan komite pendukung dewan komisaris yang memiliki tugas dalam membantu dewan komisaris untuk memastikan bahwa laporan

keuangan disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, struktur pengendalian internal perusahaan dilaksanakan dengan baik, pelaksanaan audit internal maupun eksternal dilaksanakan sesuai dengan standar audit yang berlaku, dan tindak lanjut temuan hasil audit dilaksanakan oleh manajemen (KNKG, 2006). Dalam mengukur proporsi komite audit dapat dilihat dari jumlah komite audit (Arslan *et al.*, 2014).

Teknik Analisis Data

Populasi dan Sampel Penelitian

Penelitian ini mengambil populasi penelitian semua perusahaan dalam bidang industri manufaktur yang telah *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2016 sampai dengan 2018. Metode pemilihan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan uji regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS 20.0. Model analisis regresi yang baik adalah model yang terhindar dari bias sehingga perlu dilakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan kelayakan suatu model analisis. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini, yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi

Uji Normalitas

Analisis statistik dari uji normalitas dapat juga dilakukan dengan menggunakan model pengujian One Sample Kolmogorov-Smirnov. Dasar pengambilan keputusannya dilakukan dengan membandingkan signifikansi hasil pengujian dengan tingkat signifikansi 0,05. Jika nilai signifikansi dari uji normalitas di atas tingkat signifikansi 0,05 maka data terdistribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Sebaliknya, jika nilai signifikansi di bawah 0,05 maka data tidak terdistribusi normal, maka model regresi gagal memenuhi asumsi normalitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji Glejser. Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Jika nilai signifikan antara variabel independen dengan absolut residualnya lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas (Ghozali, 2013)

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independennya (Ghozali, 2013) . melihat besaran *Variance Inflation Factor* (VIF) dan tolerance. Nilai *cut-off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai tolerance = 0,10 atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 .

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah model regresi linier ada korelasi atau pengganggu. Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2007). Untuk mengetahuinya dapat dilakukan dengan menggunakan tabel *Durbin - Watson*. Uji *Durbin Watson* hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya konstanta dalam model regresi dan tidak ada lagi variabel lagi diantara variabel bebas.

Model Regresi

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Bentuk persamaan linier berganda dalam penelitian ini adalah:

$$ROA = \alpha + \beta_1 INDD + \beta_2 INDC + \beta_3 AC + \varepsilon_1$$

dimana:

ROA	: Profitabilitas perusahaan
INDD	: Direktur independen (<i>Independent Director</i>)
INDC	: Komisaris Independen (<i>Independent Commissioner</i>)
AC	: Komite Audit (<i>Audit Committee</i>)
α	: Konstanta dari persamaan regresi
β (1-3)	: Koefisien
ε	: Residual atau kesalahan prediksi

Pengujian Hipotesis

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Pengujian kesesuaian model dilakukan untuk menilai ketepatan model penelitian pengaruh direktur independen, komisaris independen, dan komite audit terhadap profitabilitas perusahaan. Pengujian ini bias dilakukan dengan menggunakan uji F. Hasil pengujian menggunakan kesesuaian model pada aplikasi SPSS yang dapat dilihat pada tabel ANOVA. Dengan nilai p-value atau dikatakan standar signifikan yaitu 5% atau 0,05.

Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai R² adalah dalam rentang antara nol dan satu. Apabila nilai R² kecil maka kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Sedangkan, apabila nilai R² mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2013).

Uji t

Uji t digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini secara individual dalam menerangkan variabel terikat. Uji t dilakukan berdasarkan probabilitas. Jika nilai probabilitas signifikansi 0,05 artinya variabel bebas secara individual tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat, sedangkan jika nilai probabilitas signifikansi 0,05, artinya bahwa variabel bebas secara individual berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif menyajikan gambaran mengenai nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*) dan nilai standar deviasi masing-masing variabel, antara lain profitabilitas perusahaan (ROA), direktur independen (INDD), komisaris independen (INDC), dan komite audit (AC). Uraian mengenai analisis deskriptif dilihat dari Tabel 2 dibawah ini.

Tabel 2
Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	334	-,127000	,189200	,03347844	,052248781
INDD	334	,000000	,666700	,18077186	,149102609

INDC	334	,125000	,800000	,39255868	,107353446
AC	334	1	5	3,02	,387
Valid N (listwise)	334				

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 2, variabel profitabilitas perusahaan diukur menggunakan *Return On Asset* (ROA) perusahaan manufaktur di Indonesia yang memiliki nilai rata-rata sebesar 0,03347844 dan nilai standar deviasi sebesar 0,052248781. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat sebaran data profitabilitas perusahaan mempunyai tingkat variasi sebesar 156,07%. Tingkat variasi tersebut dapat diartikan bahwa besaran profitabilitas perusahaan dari perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel relatif beda.

Variabel direktur independen (INDD) mempunyai nilai rata-rata direktur independen yang dimiliki seluruh perusahaan sampel sebesar 0.18077186 dengan standard deviasi sebesar 0,149192609. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat sebaran data direktur independen mempunyai tingkat variasi sebesar 82,53%. Tingkat variasi tersebut dapat diartikan bahwa besaran direktur independen dari perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel relatif sama.

Variabel Komisaris independen (INDC) mempunyai rata-rata komisaris independen yang dimiliki seluruh perusahaan sampel selama tahun penelitian sebesar 0,39255868 dengan standard deviasi sebesar 0,107353446. Tingkat sebaran data komisaris independen mempunyai tingkat variasi sebesar 27,35%. Tingkat variasi tersebut dapat diartikan bahwa besaran komisaris independen dari perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel relatif sama.

Variabel komite audit (AC) mempunyai rata-rata komite audit yang dimiliki seluruh perusahaan sampel selama tahun penelitian sebesar 3,02 dengan standard deviasi sebesar 0,387. Tingkat sebaran data komite audit mempunyai tingkat variasi sebesar 12,82%. Tingkat variasi tersebut dapat diartikan bahwa besaran komite audit dari perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel relatif sama.

Uji Asumsi Klasik

Untuk mendapatkan hasil pengujian hipotesis yang terbebas dari bias dalam model regresi linier berganda, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik.

Uji Normalitas

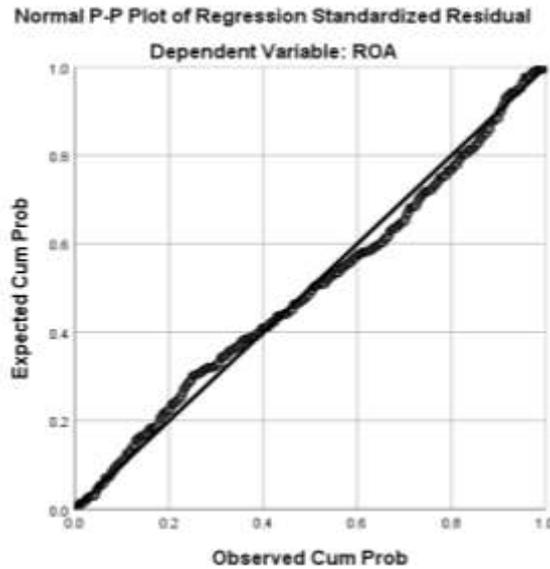
Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu (residual) terdistribusi secara normal. Regresi yang baik memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal.

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas

N	Kolmogorov-Smirnov Z	Asymp. Sig. (2-tailed)	Kesimpulan
334	0,939	0,341	Normal

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 3 hasil uji *Kolmogorov-Smirnov*, bahwa hasil *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah 0,341 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai data telah terdistribusi normal. Adapun hasil uji normalitas yang dilihat dari data kurva normal *probability plot* sebagai berikut:



Gambar 2
 Hasil Uji Normalitas *Probability Plot*
 Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Pada Gambar 2, diketahui bahwa data menyebar atau mendekati di sekitar garis diagonal dan searah mengikuti garis diagonal, hal ini menunjukkan bahwa data yang digunakan berdistribusi normal atau mendekati normal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data telah terdistribusi normal.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah model regresi linier ada korelasi atau pengganggu. Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2007).

Tabel 4
 Hasil Uji Autokorelasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
0,282	0,080	0,071	0,050353348	1,877

dU = 1,8339; dW= 1,877; 4 - dU = 2,1661

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada Tabel 4 dengan menggunakan *Durbin Watson* dinyatakan bahwa masing-masing variabel tidak mengalami gejala autokorelasi. Hal ini ditunjukkan dari nilai *Durbin-Watson* terletak pada rentang $dU \leq dW \leq 4 - dU$.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independennya (Ghozali, 2013). Melihat besaran *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance*.

Tabel 5
 Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
Direktur Independen (INDD)	0,957	1,045	Tidak terjadi multikolinieritas

Komisaris Independen (INDC)	0,994	1,006	Tidak terjadi multikolinieritas
Komite Audit (AC)	0,953	1,049	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas di atas dengan nilai *tolerance* > 0,1 dan VIF < 10 masing-masing variabel, maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian tidak mengalami gejala multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji *Glejser*. Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka adaa indikasi terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 6
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Kriteria	Simpulan
Direktur Independen (INDD)	0,706	p > 0,005	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Komisaris Independen (INDC)	0,357	p > 0,005	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Komite Audit (AC)	0,845	p > 0,005	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas di atas dengan nilai Signifikan hitung (Sig) untuk seluruh variabel menunjukkan nilai > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

Analisis Model Regresi Linier Berganda

Tabel 7
Hasil Uji Model Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-0,024	0,026			
Direktur Independen (INDD)	-0,075	0,019	-0,213	-3,939	0,000
Komisaris Independen (INDC)	0,053	0,026	0,109	2,061	0,040
Komite Audit (AC)	0,017	0,007	0,124	2,289	0,023

Sumber : Data sekunder diolah, 2020

Berdasarkan hasil yang terdapat pada Tabel 7, maka dapat disusun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$ROA = -0,024 - 0,75 INDD + 0,053 INDC + 0,017AC + \epsilon_1$$

Dari persamaan regresi di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

Nilai konstanta (*intercept*) sebesar $-0,024$, hal ini menunjukkan jika seluruh variable bebas yang digunakan tidak mengalami perubahan, maka nilai return on asset akan mengalami penurunan sebesar $-0,024$ dan berdampak terhadap penurunan profitabilitas perusahaan sebesar $-0,024$ yang disebabkan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Nilai koefisien regresi direktur independen (INDD) sebesar $-0,75$, hal ini menunjukkan jika direktur independen mengalami peningkatan sebesar satu kali, maka return on asset akan mengalami penurunan sebesar $0,75$ kali dan berdampak terhadap penurunan profitabilitas perusahaan dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan.

Nilai koefisien regresi komisaris independen sebesar $0,53$, hal ini menunjukkan jika komisaris independen mengalami peningkatan sebesar satu kali, maka return on asset akan mengalami kenaikan sebesar $0,53$ kali dan berdampak terhadap kenaikan profitabilitas perusahaan dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan.

Nilai koefisien regresi komite audit (AC) sebesar $0,017$, hal ini menunjukkan jika komite audit mengalami peningkatan sebesar satu kali, maka return on asset akan mengalami kenaikan sebesar $0,017$ kali dan berdampak terhadap kenaikan profitabilitas perusahaan dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Pengujian kesesuaian model dilakukan untuk menilai ketepatan model penelitian pengaruh direktur independen, komisaris independen, dan komite audit terhadap profitabilitas perusahaan.

Tabel 8
Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

F-hitung	Sig.	Simpulan
9,514	0,000	Berpengaruh simultan

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Berikutnya uji kelayakan model (uji f) pada Tabel 8 menunjukkan bahwa nilai signifikan F sebesar $0,000$. Hal ini menunjukkan nilai $F < 0,05$, dapat diambil kesimpulan bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini layak digunakan.

Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai R^2 adalah dalam rentang antara nol dan satu.

Tabel 9
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,282	0,080	0,071

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Berdasarkan hasil pada Tabel 9, diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar $0,071$ ($7,1\%$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini dapat memprediksi profitabilitas perusahaan sebesar $7,1\%$, sedangkan sisanya sebesar $92,9\%$ diprediksi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini secara individual dalam menerangkan variabel terikat.

Tabel 10
Hasil Uji t

Variabel	Koefisien	t-hitung	Sig	Simpulan	Hipotesis diterima/ditolak
Direktur Independen (INDD)	-0,075	-3,939	0,000	Berpengaruh Signifikan	Ditolak
Komisaris Independen (INDC)	0,053	2,061	0,040	Berpengaruh Signifikan	Diterima
Komite Audit (AC)	0,017	2,289	0,023	Berpengaruh Signifikan	Diterima
F-hitung = 9,514					
Adjusted R ² = 0,0071					

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Berdasarkan hasil yang terdapat pada Tabel 10, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Dari hasil uji hipotesis pertama yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa direktur independen yang diproksikan dengan *Return On Assets* (ROA) menghasilkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) dan t-hitung sebesar -3,939, maka variabel direktur independen berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini dapat diartikan bahwa H₁ ditolak.

Dari hasil uji hipotesis kedua yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa komisaris independen yang diproksikan dengan *Return On Assets* (ROA) menghasilkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,040 < 0,05$) dan t-hitung sebesar 2,061, maka variabel komisaris independen berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini dapat diartikan bahwa H₂ diterima.

Dari hasil uji hipotesis ketiga yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa komite audit yang diproksikan dengan *Return On Assets* (ROA) menghasilkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,023 < 0,05$) dan t-hitung sebesar 2,289, maka variabel komisaris independen berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini dapat diartikan bahwa H₃ diterima.

Pembahasan

Pengaruh Direktur Independen Terhadap Profitabilitas Perusahaan

Berdasarkan hasil uji hipotesis diatas menunjukkan bahwa direktur independen berpengaruh negatif namun signifikan terhadap profitabilitas perusahaan sehingga hipotesis 1 (satu) ditolak. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji t yang menunjukkan t hitung sebesar -3,939 dengan nilai taraf signifikasi hitung ($0,000 < \text{taraf kepercayaan } 0,05$).

Keberadaan direktur independen dalam perusahaan mengakibatkan mekanisme pengambilan keputusan menjadi lebih lambat. Hal ini dikarenakan banyaknya perbedaan cara pandang antara direktur independen dengan direksi lainnya dalam mengelola perusahaan. Direktur perusahaan (*insider board*) lebih banyak memiliki informasi mengenai perusahaan dibandingkan dengan direktur independen. Adanya keterbatasan wewenang dan informasi yang dimiliki direktur independen mengakibatkan proses bisnis menjadi terhambat sehingga memberikan dampak pada penurunan kinerja perusahaan serta berdampak pada penurunan profitabilitas perusahaan. Direktur independen memberi

dampak pada meningkatnya tata kelola yang baik, tetapi tidak mempengaruhi besaran profitabilitas yang diperoleh perusahaan.

Berdasarkan uji hipotesis, bahwa hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Liu *et al.* (2014), Ramdani dan Witteloostuijn (2010) dan Rutledge *et al.* (2016) yang menyatakan bahwa direktur independen berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan, dimana dalam penelitian tersebut menggambarkan bahwa direktur independen tidak memiliki kecenderungan untuk kepentingan pribadi sehingga efektifitas pengawasan manajerial meningkat.

Pengaruh Komisaris Independen terhadap Profitabilitas Perusahaan

Berdasarkan hasil uji hipotesis diatas menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan sehingga hipotesis 2 (dua) diterima. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji t yang menunjukkan t hitung sebesar 2,061 dengan nilai taraf signifikansi hitung $(0,040) < \text{taraf kepercayaan } (0,05)$.

Dalam menjamin terciptanya tata kelola yang baik, maka komisaris independen mempunyai tanggung jawab untuk mendorong komisaris dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengawas dan penasihat direksi yang dapat memastikan perusahaan memiliki strategi bisnis yang efektif. Dengan adanya pengawasan yang dilakukan oleh komisaris independen terhadap jajaran direksi dalam menjalankan operasional perusahaan untuk memiliki strategi bisnis yang efektif serta akan mendorong komisaris untuk mencapai target yang telah ditentukan. Selain itu, komisaris independen dapat memberikan saran yang lebih objektif terkait dengan pengelolaan perusahaan, sehingga upaya manajemen dalam meningkatkan kinerja menjadi lebih mudah.

Hal ini sesuai dengan hasil uji hipotesis di atas, dimana komisaris independen mempengaruhi dan mendorong dewan komisaris untuk bertindak secara objektif, komisaris independen dapat meningkatkan pengawasan kegiatan operasional manajemen, serta komisaris independen dapat meningkatkan akuntabilitas perusahaan sehingga kinerja perusahaan meningkat dan berdampak terhadap profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rimardhani *et al.* (2016), serta Hidayat dan Utama (2016) yang memberikan bukti empiris bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan, dimana dalam penelitian tersebut menggambarkan bahwa komisaris independen dalam perusahaan dapat mendorong dewan komisaris untuk bertindak secara objektif sehingga kinerja perusahaan meningkat dan berdampak terhadap profitabilitas perusahaan.

Pengaruh Komite Audit terhadap Profitabilitas Perusahaan

Berdasarkan hasil uji hipotesis diatas menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan sehingga hipotesis 3 (tiga) diterima. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji t yang menunjukkan t hitung sebesar 2,289 dengan nilai taraf signifikansi hitung $(0,023) < \text{taraf kepercayaan } (0,05)$.

Tugas komite audit adalah membantu dewan komisaris dalam mengawasi dan memastikan bahwa pengendalian internal perusahaan berjalan dengan baik, termasuk dengan audit internal dan audit eksternal perusahaan (KNKG, 2006). Keberadaan komite audit dapat mewujudkan tata kelola yang terintegrasi. Pengawasan yang dilakukan oleh komite audit dalam mengawasi proses pelaporan di dalam pengendalian internal dalam menemukan kesalahan pada proses keuangan dapat memberi masukan untuk memperbaiki kinerja perusahaan. Hal tersebut akan meningkatkan kualitas pelaporan keuangan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi. Seiring dengan meningkatnya kualitas pelaporan keuangan akan meningkatkan kinerja keuangan yang lebih baik, dan berdampak pada meningkatnya profitabilitas perusahaan.

Hal ini sesuai dengan hasil uji hipotesis di atas, dimana komite audit akan meningkatkan pengawasan atas proses pelaporan termasuk sistem pengendalian internal dan penggunaan prinsip akuntansi. Hal ini akan meningkatkan integritas dan kredibilitas laporan keuangan dan pencapaian mekanisme *coporate governance*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rini dan Ghozali (2012) dan Arslan *et al.* (2014) yang memberikan bukti empiris bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin komite audit melaksanakan fungsinya dengan baik akan meningkatkan subjektifitas dan efektifitas dalam menjaga kredibilitas pelaporan keuangan perusahaan. Akibatnya, tingkat kepercayaan pemegang saham pada perusahaan akan meningkat.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa: (1) Direktur independen berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan, (2) Komisaris independen berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan, (3) Komite audit berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan.

Saran

Untuk mendapatkan hasil yang lebih komprehensif dan memberikan fenomena yang lebih luas mengenai *coporate governance*, maka penelitian selanjutnya dapat ditambahkan variabel-variabel yang tidak digunakan dalam penelitian ini. Serta Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambahkan periode penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Anshori, M., dan S. Iswati. 2009. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Airlangga University Press (AUP). Surabaya.
- Arslan, M., R. Zaman, D. R. K. Malik, dan A. Mehmood. 2014. Impact of CEO Duality and Audit Committee on Firm Performance: A Study of Oil & Gas Listed Firms of Pakistan *Research Journal of Finance and Accounting*, 5(17): 151-156.
- Ghozali, I. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS* (7th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Greenspan, A. 2004. Risk and Uncertainty in Monetary Policy. *Aea Papers and Proceedings*, 94(2).
- Hidayat, A. A., dan S. Utama. 2016. Board Characteristics and Firm Performance: Evidence from Indonesia. *International Research Journal of Business Studies*, 8(3): 137-154.
- Jensen, M. C., dan W. H. Meckling. 1976. Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure *Journal of Financial Economics*, 3: 305-360.
- Liu, Y., M. K. Miletkov, Z. Wei, dan T. Yang. 2014. Board independence and firm performance in China. *Journal of Corporate Finance*. doi:10.1016/j.jcorpfin.2014.12.004
- Putra, B. P. D. 2015. Pengaruh Dewan Komisaris, Proporsi Komisaris Independen, terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*, 8(2). doi:10.20473/jmmt.v8i2.2724
- Ramdani, D., dan A. v. Witteloostuijn. 2010. The Impact of Board Independence and CEO Duality on Firm Performance: A Quantile Regression Analysis for Indonesia, Malaysia, South Korea and Thailand. *British Journal of Management*, 21: 607-626. doi:10.1111/j.1467-8551.2010.00708.x
- Rashid, A. 2018. Board independence and firm performance: Evidence from Bangladesh. *Future Business Journal*, 4: 34-49. doi:10.1016/j.fbj.2017.11.003

- Rimardhani, H., R. R. Hidayat, dan Dwiatmanto. 2016. Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Administrasi dan Bisnis*, 31(1): 167-175.
- Rini, T. S., dan I. Ghozali. 2012. Pengaruh Pemegang Saham Institusi, Komisaris Independen dan Komite Audit terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 1(1): 1-12.
- Rutledge, R. W., K. E. Karim, dan S. Lu. 2016. The Effects of Board Independence and CEO Duality on Firm Performance: Evidence from the NASDAQ-100 Index with Controls for Endogeneity. *Journal of Applied Business and Economics*, 18(2): 49-71.
- Sartono, A. 2008. *Manajemen Keuangan Teori & Aplikasi* (4th ed.). BPFE. Yogyakarta.
- Scott, W. R. 2012. *Financial Accounting Theory* (6th ed.). Toronto: Pearson Education. Canada.